

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMA Negeri 2 Bandung. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami dan memaknai fenomena yang terjadi. Bogdan dan Biklen (1982:31) mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih berusaha memahami dan menafsirkan apa makna pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (1988:5), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya berusaha mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Artinya bahwa dengan pendekatan kualitatif akan menggiring peneliti untuk melihat fenomena yang nyata di lingkungan penelitian dan berusaha memahami serta memberi makna terhadap rangkaian peristiwa itu. Dalam Dictionary of Sociology (1984:154), dikatakan bahwa "*naturalistic inquiry is always carried out logically enough in natural setting, since context is so heavily implicated in meaning.*" Maksudnya penelitian yang naturalis harus selalu berdasar pada situasi yang alamiah dan penuh makna.

Untuk menjelaskan tentang makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk komunikasi (Kemson, 1977:11), Muhajir (1996:38) menjelaskan bahwa pemaknaan yang lebih tajam tentang istilah yang nyaris berhimpitan dengan apa yang disebut terjemah (*translation*), tafsir, interpretasi (*intepretation*), ekstrapolasi, dan makna (*meaning*). Terjemah adalah upaya mengemukakan materi yang sama dengan media yang berbeda, sedangkan dengan penafsiran berpegang pada materi yang ada yang dicari latar belakang dan konteksnya agar dapat dikemukakan konsepnya. Adapun ekstrapolasi menekankan pada daya pikir manusia untuk menangkap hal dibalik yang disajikan. Makna merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran, mempunyai kesejajaran dengan ekstrapolasi, pemaknaan lebih menuntut kemampuan integratif manusia, indrawi, daya pikir dan akal budinya (Sobur, 2003:256).

Oleh karena itu penelitian ini mengkaji pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Bandung yang bersifat penuh makna dan bersandar pada situasi dan kondisi alamiah, maka hal ini harus diolah dengan hermeneutik.

Selanjutnya Bogdan (1990:93) mengatakan bahwa ciri lain dari penelitian kualitatif ialah bersifat deskriptif analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk statistik. Meskipun demikian, pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif juga digunakan sebagai landasan untuk interpretasi yang diwujudkan dalam bentuk formula matematika sederhana dan atau grafik, tetapi ini dimaksudkan sebagai penunjang saja untuk analisis kualitatif secara keseluruhan. Pendekatan ini secara teoritis dibenarkan

sebagaimana dikatakan Moleong (1989:24) bahwa ada kalanya peneliti kualitatif menggunakan data kuantitatif sebagai pijakan dalam menginterpretasi data pengembangan model pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung.

Atas dasar pijakan tersebut, peneliti segera menyusun data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan menganalisisnya dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang terjadi di SMAN 2 Bandung yang diteliti dalam bentuk naratif. Pemaparan ini menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu, dan bagaimana cara mengatasi hal yang terjadi di SMAN 2 Bandung. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis, dan cermat tentang pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung. Oleh karena itu penelitian ini berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno (1980), Nasution (1989), Taylor (1992), Sevilla (1993), Garna (1999) dan Maleong (1987).

Mengacu pada pendapat Nasution (1992:29) maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa yang dilakukan di SMAN 2 Bandung.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Maleong (1996:5) bahwa metode kualitatif lebih mudah disesuaikan, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian, dan lebih peka untuk

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Untuk penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

*Pertama, tahap orientasi*, yaitu peneliti mengadakan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan penelitian antara lain; mengurus surat permohonan izin penelitian ke Direktur Pascasarjana, mempersiapkan alat tulis seperti balpoint, spidol, pensil dan lain sebagainya, potret, alat perekam, catatan dan konsep untuk panduan di lapangan. Tujuan studi pendahuluan yang dilakukan penulis untuk memperoleh izin penelitian dari pimpinan SMAN 2 Bandung, dan memperoleh gambaran umum tentang situasi dan kondisi sekolah yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung.

*Kedua, tahap eksplorasi*, yaitu peneliti sudah mendapat gambaran tentang permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor penunjang dan penghambat pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa melalui wawancara, dan observasi yang mendalam dengan kepala sekolah, koordinator pembina imtak, guru agama, dan guru umum.

*Ketiga, member check*, yaitu peneliti mengadakan pengecekan ulang tentang data hasil wawancara kepada objek penelitian dan kepada yang lain yaitu karyawan, siswa dan orang tua tentang pembinaan nilai-nilai keimanan dan

ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung supaya dibaca dan dinilai kesesuaiannya untuk dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan.

Sedangkan untuk menemukan dan mengembangkan model pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di sekolah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, studi lapangan dan studi pustaka. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal dari lapangan sebagai studi pendahuluan; kemudian mengkaji berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Kedua, terjun ke lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung yang meliputi rancangan, pelaksanaan, faktor penunjang dan faktor penghambatnya.

Ketiga, melakukan analisis data dan pembahasannya. Hal ini dilakukan guna mengolah data, melihat kelebihan dan kekurangan pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung guna menyusun model pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di sekolah.

Keempat, menemukan hasil. Yaitu draft model pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung yang diperkirakan dapat diterapkan di berbagai sekolah dan berbagai tingkatan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi setempat.

## B. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena digunakan untuk keperluan penelitian dan pencarian kesimpulan yang diharapkan dapat membantu memprediksikan perkembangan implementasi model pembinaan keimanan dan ketakwaan dalam visi dan misi persekolahan di masa yang akan datang. Sevila (1993:74) mengatakan bahwa pendekatan studi kasus yang bersifat prospektif-kualitatif sangat berguna untuk meneliti, mencari kesimpulan dan menemukan pola kecenderungan serta arah lain yang dapat digunakan dalam membuat dugaan-dugaan pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Melalui pendekatan kualitatif akan diperoleh tiga tujuan yaitu nilai deskriptif, eksploratoris, dan eksplanatoris (Yin, 1981:45).

Penelitian ini bersifat penyingkapan kasus tunggal, bila peneliti memiliki akses masuk, peneliti dapat mempelajari gaya hidup mereka dan dapat dikerjakan serta merangsang penelitian lebih lanjut (Yin,1996:50). Pendekatan kualitatif digunakan untuk melengkapi studi kasus deskriptif-analitik yaitu mengungkapkan kemungkinan adanya kendala perbedaan lingkungan internal yang mungkin tidak berlaku bagi sekolah lain karena memiliki perbedaan karakteristik. Meskipun demikian penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai model alternatif dalam upaya mencapai tujuan nasional sebagai pengembangan Pendidikan Umum di sekolah-sekolah meskipun sedikit banyak terdapat perbedaan karakteristik, namun juga ada persamaannya.

## 1. Ciri-Ciri Pendekatan Kualitatif

Penggunaan pendekatan kualitatif yang sejalan dengan studi kasus deskriptif analitik, dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982), Lincoln and Guba (1985), Maleong (1989), Garna (1999), dan Ceville (1993) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berikut :

- a. mempunyai latar belakang alamiah (natural setting),
- b. manusia sebagai instrumen penelitian,
- c. menggunakan pendekatan kualitatif,
- d. menganalisis data sebagai induktif,
- e. teori dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif,
- f. laporannya bersifat deskriptif,
- g. lebih mementingkan proses dari pada hasil,
- h. adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian,
- i. adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- j. disain bersifat sementara, dan
- k. hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian ini mengungkapkan tentang pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa dalam setting alamiah di SMAN 2 Bandung, peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, data yang diperoleh mengenai rancangan, proses pelaksanaan, faktor penunjang dan penghambat pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa dianalisis sesuai dengan langkah-langkah penelitian kualitatif, dengan hasil yang dapat disepakati bersama yaitu pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa melalui langkah-

langkah berikut : penegasan visi dan misi, optimalisasi PAI, integrasi imtak-iptek, keteladanan dan pembiasaan, penciptaan situasi yang kondusif, kegiatan ekstra-kurkuler yang mendukung, dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

### C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber data Primer dan Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini bersifat tidak acak dan tidak terbatas tetapi harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data cenderung bersifat informan, yaitu orang yang memberikan informasi (Ensiklopedia Indonesia, 1998:34). Informan inilah yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian (Sevilla, 1993). Menurut Maleong (1991:60) dan Sevilla (1993:67), informasi dapat pula diperoleh melalui internal sampling yaitu informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer seperti : kepala sekolah, para wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan, guru pendidikan Agama Islam dan para ahli yang kompeten dengan penelitian ini merupakan *key person* (orang kunci). Datanya adalah berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa yaitu rancangan, pelaksanaan, dan faktor penunjang serta penghambat terhadap program



pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMA Negeri 2 Bandung. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari para guru umum, karyawan dan siswa itu sendiri di lingkungan SMA Negeri 2 Bandung.

Jenis data yang utama digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari sumber data primer; sedangkan data lainnya yaitu data sekunder berupa:

- a. Dokumen formal yang terdiri dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 36 tentang Pendidikan Menengah, Statuta SMA Negeri 2 Bandung, Rencana Induk Pengembangan SMA Negeri 2 Bandung, Rencana Strategis SMA Negeri 2 Bandung, Program Pembinaan Keimanan dan ketakwaan Siswa SMA Negeri 2 Bandung.
- b. Berbagai dokumen kegiatan baik kegiatan internal maupun eksternal pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di sekolah.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi berikut ini.

- a. Wawancara.

Wawancara atau pertanyaan lisan yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian di lapangan. Menurut S. Nasution (1992:73) dengan teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden tentang pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan

siswa yang meliputi rancangan, pelaksanaan, faktor penunjang dan penghambat pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung.

b. Observasi.

Observasi dilakukan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan keimanan dan ketakwaan remaja baik kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas di antaranya dalam kegiatan proses belajar mengajar baik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) maupun pada PBM mata pelajaran umum (selain PAI). Kegiatan di luar kelas, seperti shalat berjamaah, kuliah duha, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, kegiatan remaja mesjid dan lain-lain.

c. Diskusi atau tukar pikiran.

Tukar fikiran ini dilakukan dengan sumber data primer mengenai pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa baik untuk kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler; baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah terutama koordinator pembina imtak di sekolah.

d. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu

Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pengumpulan data penelitian seperti dalam kegiatan kuliah duha, pesantren kilat, shalat jum'at, ibadah kurban dan sebagainya.

e. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan

pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di sekolah, visi, misi, strategi, program, sumber daya, prosedur dan evaluasinya.

f. Studi pustaka.

Melalui studi pustaka diungkapkan berbagai kajian teoretik tentang konsep iman dan takwa menurut Al-Quran dan Al-Hadits, strategi pembinaan nilai-nilai iman dan takwa, Pendidikan Umum, pendidikan nilai dalam konteks pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung.

#### **D. Pedoman Analisis dan Penafsiran Data**

Huberman and Miles (Maleong 1991:198) mengatakan bahwa esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data karena data yang tersedia melimpah ruah. Menurut S. Nasution (1988:126) analisis data kualitatif adalah proses menyusun data ke dalam tema dan kategori agar dapat ditafsirkan dan diinterpretasikan, oleh karena itu proses analisis data kualitatif diperlukan kreativitas peneliti mengolah data tersebut hingga bermakna.

Pada penelitian kualitatif analisis data dapat dipilih secara umum atas tiga tingkatan yaitu :

##### **1. Analisis Pada Tingkat Awal**

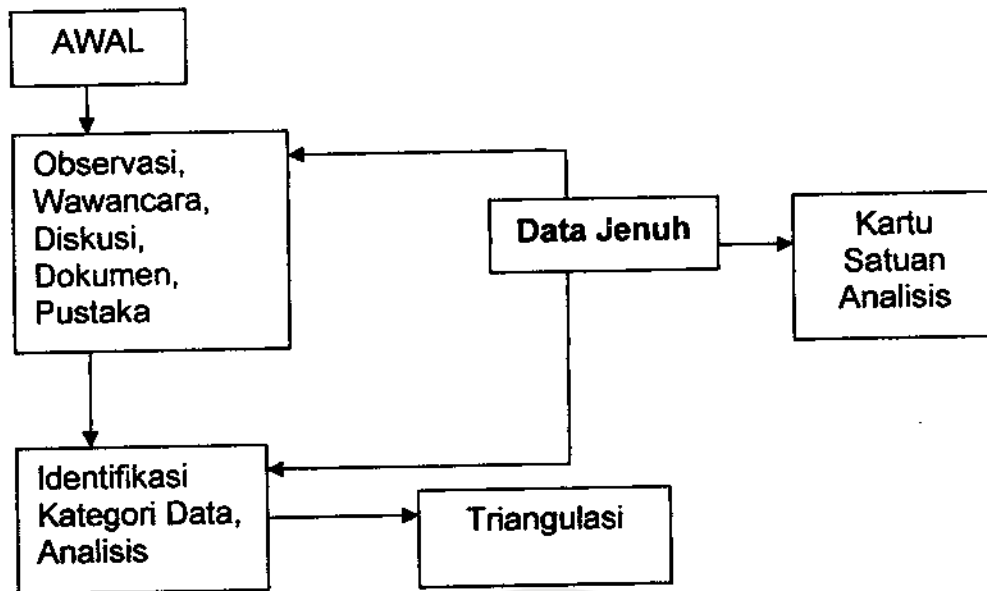
Sebelum dilakukan analisis data dilakukan, terlebih dahulu dikemukakan lima kegiatan pada tingkatan awal ini yaitu pertama, rancangan untuk mereduksi data, kedua, membangun dan memilih kerangka konseptual, ketiga, membuat pertanyaan penelitian, keempat, memilih dan menentukan nara sumber, kelima, menentukan kasus dan instrumentasi.

Pada tahap awal sifatnya masih terbuka, berorientasi induktif walaupun pendekatannya lebih deduktif. Analisis dilakukan untuk memilih, memperjelas variabel-variabel hubungan serta memperhatikan kasus-kasus lain. Upaya ini disebut kerja kreatif peneliti kualitatif (Huberman and Miles, 1994:431). Analisis data pada tahap awal dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap berita yang muncul di media masa, mengkaji hasil penelitian terdahulu baik berupa buku, disertasi dan tesis maupun jurnal, informasi lain yang diperoleh dari wawancara, diskusi, seminar dan lokakarya.

## **2. Analisis Pada Saat Pengumpulan Data**

Pada tahap ini analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data dimulai. Setiap data yang diperoleh dianalisis kebermaknaannya serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan langkah-langkah pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di SMA Negeri 2 Bandung, sedangkan data yang tidak relevan diabaikan.

Proses analisis selama pengumpulan data sehingga memasuki proses pengolahannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3**  
**Proses Analisis Pra Pengolahan Data**

Keterangan Gambar :

Mulai kegiatan awal menelusuri data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui triangulasi termasuk data negatif, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis.

Berdasarkan hasil analisis kelompok data empirik serta data penunjang lainnya, kemudian dikaitkan dengan teori yang berlaku, pedoman resmi, analisis visi dan misi, tujuan, strategi, kebijakan dan evaluasi.

Atas dasar hal tersebut, berkaitan dengan studi ini maka yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di lakukan langkah-langkah berikut :

- a. Mendeskripsikan secara rinci dan jelas serta menelaah rancangan dan pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Bandung.
- b. Mendeskripsikan secara rinci dan jelas serta menelaah keterlibatan kepala sekolah, guru baik guru agama Islam maupun guru umum, orang tua, tokoh masyarakat dan pakar dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor penunjang dan penghambat pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di SMAN 2 Bandung.
- d. Merumuskan model pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa yang dilakukan sekolah serta kajian teoretis pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa secara kolaboratif bersama tim pembina imtak di sekolah.

### **3. Memeriksa Keabsahan Data**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data dalam rangka mencari objektivitas penelitian (Lincoln and Guba, 1985:125). Berdasarkan konsep analisis data kualitatif di atas, maka data yang telah dihimpun dalam penelitian ini akan dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan pedoman berikut :

- a. pada saat pengumpulan data peneliti membuat catatan lapangan (CL) sebagai hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan pustaka,
- b. berdasarkan catatan lapangan disusunlah laporan lapangan,

- c. merumuskan rekomendasi dalam rangka mencari model pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa di sekolah.

#### **4. Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, karena yang dikaji adalah makna manusia dengan segala budi dan daya yang dimilikinya serta sifatnya yang unik. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*).

#### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif menurut Kirk and Miller (1986:75) adalah inversi, temuan, panafsiran dan eksplanasi. Selanjutnya menurut Nasution (1983:33) menyebutkan bahwa terdapat tiga tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu tahap orientasi, eksplorasi dan member check. Sedangkan Bogdan and Biklen menyebutkan (Maleong 1991:95) bahwa ada tiga tahapan penelitian kualitatif yaitu pra-lapangan, kegiatan dan analisis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Persiapan.**

Kegiatan pada tahap persiapan ini meliputi :

- a. studi pendahuluan untuk menjajagi fokus penelitian dan telaah permasalahan penelitian yang melahirkan pertanyaan penelitian,

- b. studi pustaka baik yang menyangkut teori penelitian, kebijakan maupun nilai moral yang dijadikan acuan dasar dalam penelitian ini,
- c. penyusunan pra-disain penelitian yang berjudul Pengembangan Model Pembinaan nilai-nilai Keimanan dan Ketakwaan Siswa di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Bandung),
- d. seminar disain penelitian dengan tim penilai bapak Prof. Dr. H.Endang Sumantri, M.Ed., Bapak Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd., dan Bapak Prof.Dr. H. Ahmad Tafsir.
- e. pengajuan permohonan pengangkatan pembimbing penulisan disertasi dan judul disain penelitian kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 15 Mei 2000,
- f. perbaikan dan pengarahan baik isi maupun judul sesuai dengan saran penilai dalam seminar disain penelitian,
- g. Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Nomor 2842/J.33.7/PP.04.01/2004 (setelah diperbaharui) tentang pengangkatan pembimbing penulisan disertasi program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Umum SPs UPI tanggal 7 September 2004 dengan lampiran bimbingan bagi siswa Drs. M. Abdul Somad, M.Pd. yang terdiri atas :

Promotor : Prof. Dr. H.Endang Sumantri, M.Ed

Ko-Promotor : Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd.

Anggota : Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir



- h. menyelesaikan surat izin penelitian dari SPs atas nama Rektor UPI untuk pengumpulan data di lapangan yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana.

## 2. Tahap Orientasi

Secara formal izin penelitian dari SPs Universitas Pendidikan Indonesia langsung dilaksanakan pada waktu itu juga, namun sampai saat ini masih belum selesai, karena banyak berbagai hal yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian studi ini, maka setiap perkembangan dan masukan dari pembimbing, terpaksa penulis datang ke sekolah untuk mencari dan menambah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Alhamdulillah berkat pendekatan dengan sivitas akademika SMAN 2 Bandung, “dipersilakan” untuk datang di SMA Negeri 2 Bandung.

Pada tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas mengenai apa yang akan diteliti meliputi :

- a. merencanakan jadwal penelitian, baik untuk observasi, wawancara maupun studi dokumenter yang diperlukan,
- b. Pemantapan tujuan, sasaran dan pokok materi penelitian di SMA Negeri 2 Bandung,
- c. menghimpun data awal melalui wawancara , observasi, diskusi dan tukar pikiran dengan unsur pimpinan SMA Negeri 2 Bandung serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini,
- d. menganalisis data awal yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya diimplementasikan dalam tahap implementasi,

- e. konsultasi dengan tim pembimbing untuk menyempurnakan penulisan disertasi yang menyangkut disain, fokus penelitian, pertanyaan penelitian dan proses analisis data.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian ini melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

- a. Penajaman fokus pada permasalahan pokok yaitu proses (langkah-langkah) yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Bandung dalam membina nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswanya. Sumber data ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Guru pendidikan Agama Islam sebagai koordinator pembinaan keimanan dan ketakwaan di sekolah, dan guru umum, orang tua dan siswa termasuk alumni serta para ahli yang kompeten dalam bidangnya.
- b. Melakukan analisis data yang dihimpun dari hasil pelaksanaan penelitian sesuai dengan fokus penelitian, pertanyaan penelitian tentang proses pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa, keterlibatan kepala sekolah, guru agama dan umum serta orang tua dan tokoh masyarakat.
- c. Proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Proses analisis data dituangkan ke dalam catatan lapangan. Triangulasi dilakukan terhadap setiap data yang terkumpul, dengan cara mengungkapkannya pada sumber data lain untuk ditanggapi seperlunya dengan maksud agar data memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Catatan lapangan yang telah dianalisis, kemudian dikonfirmasi lagi kepada

sumbernya sebagai upaya melakukan member check. Untuk hal tertentu hasil analisis data dicek dan dijaring lebih luas melalui berbagai kegiatan dan kesempatan disikusi dengan pimpinan sekolah.

- d. Melakukan deskripsi data secara substantif dalam pembahasan dan analisis data dengan merujuk pada hasil studi kepustakaan dan dokumen resmi.
- e. Berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa, peneliti mengikuti pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa yang dilakukan oleh Kanwil Depdiknas propinsi Jawa Barat melalui kepala sekolah pada bulan Mei tahun 2000 yang dibiaya oleh Dirjen Dikdasmen melalui Anggaran Proyek Pembinaan PPKn, Budi Pekerti, Kesiswaan dan Beasiswa Jawa Barat tanggal 1 April 2000.
- f. Berkaitan dengan Pendidikan Umum, penelitian berdiskusi dengan teman sejawat yang telah menyelesaikan studi di SPs UPI Program Studi Pendidikan Umum dan dosen-dosen MKDU UPI, demikian pula yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa. Hal ini dilakukan, karena penelitian ini sangat erat kaitannya Pendidikan Umum khususnya konsenstrasi pendidikan Agama Islam.
- g. Analisis setelah selesai pengumpulan data dengan cara menganalisis makna dari data yang terkumpul dibandingkan dengan landasan teoritik dan ketentuan yang berlaku menurut dokumen yang ada untuk mendapatkan temuan baik temuan teoritis maupun praktis.

#### 4. Tahap Validitas Penelitian

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sebagai validitas (Milles, 1992: 29). Versi positivisme dalam memandang keabsahan data merupakan hal yang penting dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988:105). Menurut Maleong (1991:73) ada empat kriteria yang digunakan dalam tahapan berikut ini.

- a. Memeriksa keabsahan data yaitu (1) derajat kepercayaan (*creadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*konfirmability*).

Dalam penelitian kualitatif naturalistik dibedakan dua macam validitas yaitu validitas internal (berhubungan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berhubungan dengan generalisasi). Menurut S. Nasution (1989:118) dan Maleong (1991:176) validitas pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara teknik perpanjangan waktu penelitian, keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian, sehingga validitasnya terjamin.

- b. Perpanjangan waktu penelitian. Perpanjangan waktu penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan sehingga : (1) banyak mempelajari kultur sekolah tersebut, (2) dapat menguji

- ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, (3) dapat membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.
- c. Kecukupan pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan. Karena itu perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian akan memperluas lingkup wawasan, sedangkan ketekunan pengamatan menghasilkan kedalaman makna.
- d. Triangulasi. Melalui kegiatan triangulasi, peneliti mencoba memeriksa keabsahan data dan penafsirannya melalui kegiatan perbandingan dengan sumber lain, seperti dokumen, wawancara dengan sumber data yang berpengalaman maupun memiliki perhatian terhadap pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa. Triangulasi yang dilakukan berkenaan dengan (1) pendapat guru baik guru agama maupun guru umum tentang pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa di luar yang dipilih, (2) adapun yang menyangkut proses pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa dilakukan triangulasi kepada ahli pendidikan bukan guru/dosen agama akan tetapi pemerhati masalah pembinaan keimanan dan ketakwaan siswa yaitu Prof. Dr. H. Suwama Al-Muchtar (Sosiolog religious). Diskusi dan pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan teman sejawat. Maksud dari penggunaan teknik ini agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

## **5. Kecukupan Referensi**

Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis secara tertulis untuk keperluan evaluasi. Jadi segala bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai acuan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

## **6. Tahap Penyusunan Laporan**

Penyusunan laporan dilakukan bila data yang masuk telah dianggap cukup, analisis data sudah tepat, pertanyaan penelitian telah terjawab, temuan teoritis dan praktis telah diperoleh serta dianalisis dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

